

Pembinaan Tahsin Al-Qur'an dan Penguatan Dasar Keislaman pada Masyarakat Perum Grand Siman Indah Ponorogo Jawa Timur

Muhammad Faqih Nidzom¹, Hazmi Abdul Matin*², Miqdad Hamid Al Anshory³, Tegar Hafidh Alim⁴, Amir Sahidin⁵, Rizal Hanafi Putra⁶, Rahmat Ardi Nur Rifa Da'i⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Pascasarjana, Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

*e-mail: faqihnidzom@unida.gontor.ac.id,¹ hazmibrother@gmail.com,² hamidmiqdad0201@gmail.com,³ alhafiizhbillah@gmail.com,⁴ 452024841001@student.unida.gontor.ac.id,⁵ hanafirizal583@gmail.com,⁶ rahmatardinur@unida.gontor.ac.id.⁷

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca al-Qur'an dan terbatasnya hafalan juz 30 pada anak-anak TPA, serta minimnya pemahaman dasar keislaman pada masyarakat Perumahan Grand Siman Indah, Ponorogo. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dan pemahaman keislaman melalui pembinaan yang terstruktur. Metode yang digunakan adalah pendekatan pendidikan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan langsung, meliputi pembinaan bacaan Iqra', pembelajaran membaca al-Qur'an, serta penguatan hafalan juz 30. Kegiatan melibatkan 15 anak-anak TPA yang dibagi menjadi tiga kelompok kemampuan serta 23 peserta masyarakat dewasa. Hasil menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pada seluruh kelompok, serta peningkatan hafalan juz 30 secara bertahap. Selain itu, terjadi peningkatan pemahaman keislaman pada masyarakat dewasa. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembinaan langsung efektif dalam meningkatkan kompetensi keagamaan masyarakat.

Kata kunci: Dasar keislaman; Masyarakat Perum Grand Siman Indah; Tahsin Al Qur'an.

Abstract

This community service activity was motivated by the low ability of Qur'an reading and limited memorization of Juz 30 among TPA children, as well as limited basic Islamic understanding among the community of Grand Siman Indah, Ponorogo. This activity aims to improve Qur'an reading skills and Islamic understanding through structured mentoring. The method used is a community education approach through training and direct assistance, including Iqra' reading, Qur'an reading practice, and memorization reinforcement. The program involved 15 children and 23 adult participants. The results indicate improvements in reading ability and gradual memorization progress, as well as increased understanding among adults. This shows that direct mentoring is effective in improving religious competence.

Keywords: Fundamental Islamic studies; Grand Siman Indah Residential Community; Al Qur'an Recitation

1. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan kompetensi dasar dalam pendidikan Islam yang tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga membentuk dimensi spiritual dan praktik keagamaan individu. (Fahmi Ali Basa, 2024) Pembelajaran al-Qur'an yang baik menuntut ketepatan dalam pengucapan huruf (makhraj), penerapan kaidah tajwid, serta konsistensi dalam latihan membaca dan menghafal. (Sa'dijah, 2021) Oleh karena itu, proses pembelajaran al-Qur'an tidak dapat hanya mengandalkan metode hafalan semata, tetapi memerlukan pendekatan yang integratif antara pemahaman dan praktik.

Namun demikian, dalam praktik pendidikan keagamaan non-formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), pembelajaran seringkali masih bersifat konvensional dan kurang terstruktur. (Ratna et al., 2025) Peserta didik cenderung berada pada tahap pengenalan dasar tanpa pendampingan yang intensif, sehingga kemampuan membaca al-Qur'an berkembang

secara tidak merata. Selain itu, pembinaan hafalan juz 30 juga sering kali belum disertai dengan penguatan kualitas bacaan, sehingga aspek kuantitas lebih dominan dibandingkan kualitas.

Kondisi tersebut juga ditemukan pada masyarakat Perumahan Grand Siman Indah, Ponorogo. Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat variasi kemampuan membaca al-Qur'an pada anak-anak TPA, mulai dari tingkat Iqra' awal hingga membaca mushaf, dengan tingkat kelancaran dan ketepatan yang berbeda. Di sisi lain, masyarakat dewasa masih memerlukan penguatan dalam pemahaman dasar keislaman, khususnya dalam praktik ibadah sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan model pembinaan yang tidak hanya bersifat rutin, tetapi juga adaptif terhadap tingkat kemampuan peserta.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran tahsin Al-Qur'an memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, khususnya dalam aspek ketepatan makhraj, penerapan tajwid, dan kelancaran bacaan. Implementasi metode tahsin dan tahfizh dengan berbagai pendekatan seperti Ummi, Tilawati, dan Talaqqi terbukti mampu mencapai target kompetensi membaca dan hafalan siswa secara optimal dalam konteks pendidikan dasar. (Muhammad Nabil Akmal, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, Rommy Hardyansah, Arif Rachman Putra, Didit Darmawan, Eli Masnawati, 2024) Selain itu, pengembangan metode tahsin melalui pendekatan yang lebih variatif, seperti penggunaan naghmah atau irama bacaan, juga terbukti meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. (Albadi et al., 2021) Penelitian lain menunjukkan bahwa program tahsin yang terstruktur, termasuk penggunaan sistem levelisasi dan media pembelajaran interaktif, efektif dalam meningkatkan akurasi bacaan serta kepercayaan diri peserta didik, bahkan dalam konteks sekolah non-keagamaan. (Putri Rizki Aini, 2025) Lebih lanjut, penerapan metode tahsin dalam pembelajaran terbukti tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga keaktifan belajar peserta didik secara signifikan serta memberikan dampak positif terhadap kualitas hafalan dan pembentukan karakter religius melalui program pengayaan yang terintegrasi. (Azhari et al., 2025) Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada konteks pendidikan formal atau lembaga terstruktur, serta menitikberatkan pada efektivitas metode pembelajaran secara parsial. Penelitian yang mengkaji penerapan pembinaan tahsin berbasis masyarakat dengan pendekatan pendampingan langsung yang adaptif terhadap heterogenitas kemampuan peserta, serta terintegrasi dengan penguatan pemahaman keislaman, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menawarkan model pembinaan yang lebih kontekstual, partisipatif, dan berkelanjutan di lingkungan masyarakat

Selain itu, penting untuk dicatat bahwa pendekatan pembelajaran berbasis masyarakat memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan pembelajaran di lembaga formal. Dalam konteks masyarakat, proses pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kurikulum atau metode, tetapi juga oleh faktor sosial, budaya, serta tingkat partisipasi individu. (Barbara Rogoff, Maureen Callanan, Kriz Gutierrez, 2016) Oleh karena itu, model pembinaan yang diterapkan perlu mempertimbangkan dinamika tersebut agar dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Dalam hal ini, pendekatan pendampingan langsung menjadi relevan karena memungkinkan interaksi yang lebih intensif antara pembina dan peserta, sehingga proses koreksi dan perbaikan dapat dilakukan secara cepat dan tepat. Pendekatan ini juga memberikan ruang bagi peserta untuk belajar secara aktif melalui praktik, bukan sekadar menerima materi secara pasif. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan teknis membaca al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan pola belajar yang partisipatif dalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini khususnya di Perum Grand Siman Indah Ponorogo, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, hafalan juz 30, serta pemahaman dasar keislaman masyarakat melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan langsung. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan kemampuan individu, tetapi juga berkontribusi dalam membangun pola pembinaan keagamaan berbasis masyarakat yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan pendidikan masyarakat yang terstruktur melalui tahapan observasi, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan tidak hanya bersifat implementatif, tetapi juga berbasis pada identifikasi masalah dan pengukuran keberhasilan secara sistematis. (Dushkova & Ivlieva, 2024) (Zulkarnaen et al., 2023)

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi lapangan, yang mencakup identifikasi kondisi awal kemampuan peserta dalam membaca al-Qur'an, hafalan juz 30, serta pemahaman dasar keislaman. Observasi dilakukan secara langsung melalui pengamatan kegiatan belajar, interaksi dengan peserta, serta dialog dengan pengurus setempat. (Hiroko Oe, Yasuyuki Yamaoka, 2022) Hasil observasi ini digunakan untuk memetakan tingkat kemampuan peserta dan merumuskan strategi pembinaan yang sesuai.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan, yang dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan, yaitu pelatihan tajwid dasar, pendampingan membaca al-Qur'an (tahsin), pembinaan hafalan juz 30 dengan metode pengulangan (drill), serta kajian keislaman bagi masyarakat dewasa. Dalam tahap ini, peserta anak-anak TPA dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan, yaitu kelompok Iqra' awal, Iqra' akhir, dan kelompok al-Qur'an, guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.

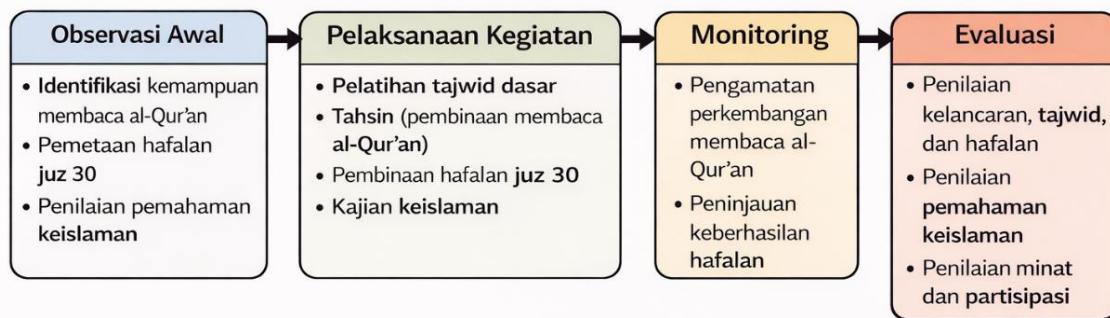
Tahap selanjutnya adalah monitoring dan evaluasi, yang dilakukan secara berkelanjutan selama kegiatan berlangsung. Evaluasi dilakukan dengan mengamati perkembangan kemampuan peserta dalam membaca al-Qur'an, peningkatan jumlah hafalan, serta pemahaman praktik ibadah. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui interaksi langsung dengan peserta untuk mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran. (Al Farizi, Alimron, Dodi Irawan, 2022) (Prihatin & Hamami, 2022)

Pengukuran tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan dilakukan secara deskriptif dan kualitatif berdasarkan beberapa indikator, yaitu peningkatan kelancaran membaca, ketepatan pengucapan huruf sesuai kaidah tajwid, peningkatan jumlah hafalan juz 30, serta peningkatan pemahaman dan praktik ibadah pada masyarakat dewasa. Selain itu, perubahan sikap juga menjadi indikator, yang ditunjukkan melalui meningkatnya partisipasi peserta dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas keagamaan. (Fatmaida, 2023) (M. Fahmi Abdul Majid, Norhana Ahad, Khairul Azhar, Siti Nurul Izza, M. Iskandar Shah, 2025)

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini juga menekankan prinsip partisipatif, di mana peserta tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga subjek yang aktif dalam proses pembinaan. Hal ini terlihat dari keterlibatan peserta dalam praktik membaca, pengulangan hafalan, serta diskusi dalam kajian keislaman. Pendekatan partisipatif ini diyakini mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran karena mendorong keterlibatan emosional dan intelektual peserta secara langsung.

Selain itu, strategi pembelajaran yang diterapkan bersifat fleksibel dan adaptif, menyesuaikan dengan perkembangan kemampuan peserta selama kegiatan berlangsung. (Tetzlaff et al., 2021) Dengan demikian, metode yang digunakan tidak bersifat kaku, tetapi berkembang sesuai dengan kebutuhan lapangan, yang menjadi salah satu keunggulan dalam kegiatan pengabdian berbasis masyarakat.

Terakhir, kegiatan ini dilaksanakan di Musholla al-Rahmah, Perumahan Grand Siman Indah, Ponorogo, dengan melibatkan 15 anak-anak TPA dan 23 peserta masyarakat dewasa. Seluruh tahapan kegiatan dirancang secara sistematis untuk memastikan bahwa program pengabdian tidak hanya memberikan hasil jangka pendek, tetapi juga memiliki potensi keberlanjutan di lingkungan masyarakat.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Efektifitas Pembinaan Tahsin Al Qur'an

Pelaksanaan pembinaan tahsin al-Qur'an dalam kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan langsung yang menekankan pada aspek praktik membaca dan perbaikan kesalahan secara individual. Pendekatan ini mengintegrasikan proses pengenalan tajwid, praktik membaca, serta evaluasi berkelanjutan. (Abd. Basid et al., 2024) Dalam implementasinya, pembelajaran dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan peserta. Peserta dengan tingkat Iqra' awal difokuskan pada pengenalan huruf dan pelafalan dasar, sedangkan peserta pada tingkat Iqra' akhir dan al-Qur'an diarahkan pada peningkatan kelancaran dan ketepatan tajwid. Pola ini menunjukkan bahwa pembelajaran bersifat adaptif terhadap kondisi peserta.



Gambar 2. Pembelajaran Tahsin Al Qur'an

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan langsung efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta. Namun demikian, efektivitas pembinaan masih dipengaruhi oleh heterogenitas kemampuan peserta, terutama pada kelompok dengan kemampuan dasar rendah yang memerlukan intensitas pembinaan lebih tinggi.



Gambar 3. Pembelajaran Iqra'

B. Luaran Kegiatan

Luaran kegiatan dalam pengabdian ini lebih berorientasi pada peningkatan kapasitas individu peserta dibandingkan produk fisik. Luaran utama yang dihasilkan meliputi peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an, peningkatan hafalan juz 30, serta peningkatan pemahaman dasar keislaman pada masyarakat dewasa. Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan pola pembinaan berbasis pengelompokan kemampuan peserta yang dapat digunakan sebagai model dalam kegiatan serupa. Model ini memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan efektif.

Luaran lain yang dihasilkan adalah meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan keagamaan, yang menunjukkan adanya perubahan perilaku sosial ke arah yang lebih aktif dalam praktik ibadah dan pembelajaran keagamaan.



Gambar 4. Kajian dan Sarasehan



Gambar 5. Kajian Keislaman kepada Masyarakat Setempat

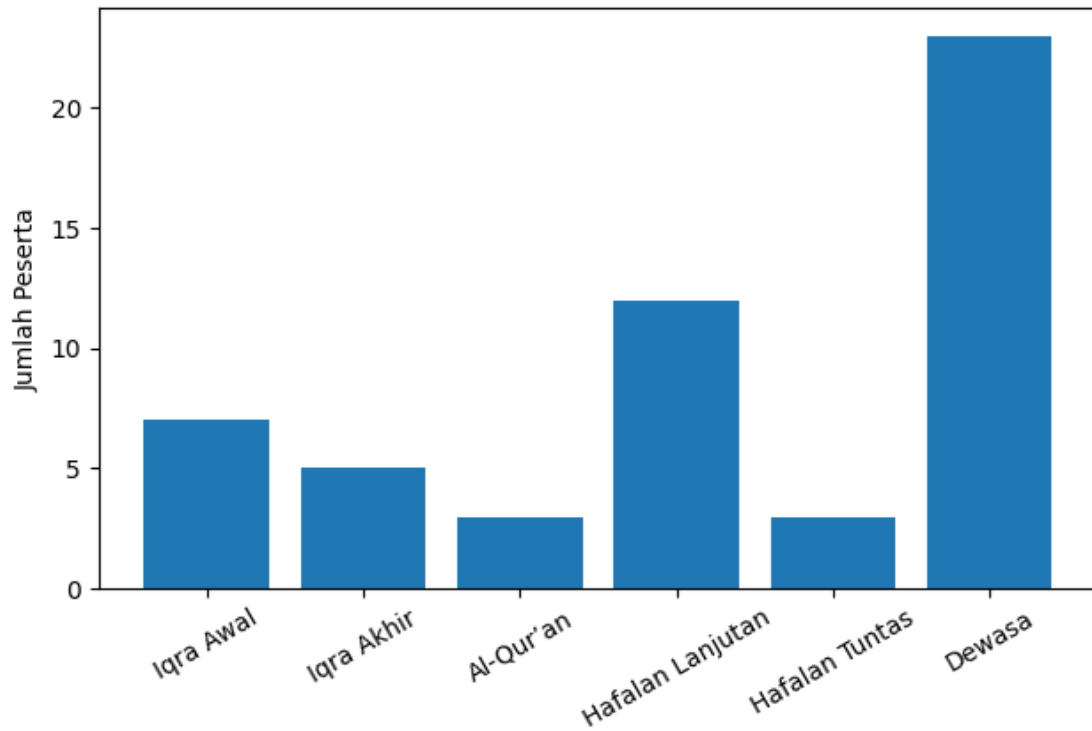
C. Capaian Peserta

Capaian kegiatan diukur berdasarkan peningkatan kemampuan membaca, hafalan, serta pemahaman keagamaan peserta. Hasil capaian tersebut disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi dan Capaian Peserta

Kelompok Peserta	Jumlah	Kondisi Awal	Capaian Setelah Pembelajaran
Iqra' Awal	7	Iqra' 1-3 terbata-bata	Meningkat pada pengenalan huruf dan dasar membaca
Iqra' Akhir	5	Iqra' 4-6, Kesalahan tajwid dan Tahsin	Bacaan lebih lancar dan kesalahan berkurang
Al Qur-an	3	Belum lancar dan masih sedikit terbata-bata	Kelancaran dan kesesuaian tajwid meningkat
Hafalan (lanjutan)	12	5-7 surat juz 30 (An Nas-Al Kaustar)	Hafalan bertambah bertahap
Hafalan (Tuntas)	3	Sudah punya bekal hafalan dan tinggal melancarkan	Tuntas An-Nas – Al A'la
Kajian Masyarakat	23	Butuhnya kajian keagamaan pekanan	pemahaman keagamaan meningkat

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa kegiatan pengabdian memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan peserta. Pada kelompok Iqra' awal, peningkatan terjadi pada kemampuan mengenali huruf dan membaca dasar. Kelompok Iqra' akhir menunjukkan peningkatan dalam kelancaran dan pengurangan kesalahan bacaan. Sementara itu, kelompok al-Qur'an mengalami peningkatan dalam kelancaran membaca dan ketepatan tajwid. Dalam aspek hafalan, sebagian peserta mampu menyelesaikan hafalan setengah juz 30, sementara peserta lainnya menunjukkan peningkatan secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa metode pengulangan (drill) efektif dalam meningkatkan daya ingat peserta. Pada kelompok masyarakat dewasa, terjadi peningkatan pemahaman terhadap praktik ibadah yang ditunjukkan melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan kajian.



Gambar 6. Grafik Capaian Peserta Kegiatan

D. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pembinaan berbasis pendampingan langsung memiliki efektivitas dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dan hafalan peserta. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik lebih mampu memberikan dampak dibandingkan metode yang bersifat pasif. Namun demikian, efektivitas kegiatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti perbedaan tingkat kemampuan peserta dan keterbatasan waktu pelaksanaan. Peserta dengan kemampuan dasar rendah membutuhkan pendekatan yang lebih intensif dan berkelanjutan.

Temuan ini menguatkan asumsi bahwa pembelajaran berbasis praktik (*learning by doing*) memiliki efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan pendekatan teoritis semata, khususnya dalam konteks pembelajaran membaca al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena kemampuan membaca tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga keterampilan motorik dalam pelafalan serta sensitivitas terhadap bunyi dan irama bacaan. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang melibatkan praktik langsung secara berulang akan lebih cepat membentuk kebiasaan membaca yang benar.

Di sisi lain, hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh intensitas interaksi antara pembina dan peserta. Semakin tinggi intensitas pendampingan, maka semakin cepat peserta mengalami peningkatan kemampuan. (Muh Khamdan, Wiharyani, 2024) Hal ini menjadi catatan penting bahwa keberlanjutan program merupakan faktor kunci dalam menjaga dan meningkatkan capaian yang telah diperoleh. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan implikasi bahwa model pembinaan tahsin berbasis masyarakat perlu dirancang dalam jangka panjang dengan sistem yang lebih terstruktur, agar tidak hanya menghasilkan peningkatan sementara, tetapi juga perubahan yang bersifat permanen dalam kemampuan dan kebiasaan keagamaan masyarakat.

Lebih dari itu, keunggulan kegiatan ini terletak pada pendekatan pembinaan langsung yang adaptif terhadap tingkat kemampuan peserta, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Sementara itu, kelemahan utama terletak pada durasi pelaksanaan yang relatif singkat

dan belum adanya sistem pembelajaran yang berkelanjutan. Pada akhirnya, kegiatan ini memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi program pembinaan keagamaan berbasis masyarakat yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, dengan melibatkan masyarakat setempat sebagai pendamping.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Perumahan Grand Siman Indah, Ponorogo, menunjukkan bahwa pembinaan berbasis pelatihan dan pendampingan langsung efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, hafalan juz 30, serta pemahaman dasar keislaman masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pada seluruh kelompok peserta sesuai dengan tingkat kemampuan awal masing-masing, serta peningkatan hafalan secara bertahap. Selain itu, masyarakat dewasa juga menunjukkan peningkatan pemahaman dalam praktik ibadah dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan.

Dari sisi implementasi, pendekatan pembinaan yang dilakukan mampu mengakomodasi perbedaan tingkat kemampuan peserta melalui pengelompokan yang adaptif. Hal ini menjadi keunggulan utama kegiatan, karena proses pembelajaran dapat berlangsung lebih terarah dan efektif. Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada durasi pelaksanaan yang relatif singkat serta heterogenitas kemampuan peserta yang menyebabkan capaian belum merata, khususnya pada aspek hafalan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan kemampuan individu, tetapi juga memiliki implikasi jangka panjang dalam membentuk kebiasaan belajar keagamaan di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, model pembinaan berbasis pendampingan ini memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi program yang lebih sistematis dan berkelanjutan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan keagamaan berbasis masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran, sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dapat terlaksana dan diselesaikan dengan baik. Tanpa pertolongan-Nya, seluruh rangkaian kegiatan pembinaan tahsin Al-Qur'an dan penguatan dasar keislaman di Perumahan Grand Siman Indah, Ponorogo, Jawa Timur tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini, di antaranya:

1. Rektor Universitas Darussalam Gontor Prof. Dr. K.H. Hamid Fahmy Zarkasyi, B.A., M.A., Ed, M.Phil beserta seluruh jajaran pimpinan yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Darussalam Gontor Assoc. Prof. Dr. Mohammad Kholid Muslih, Lc., M.A. yang telah memberikan arahan dalam pelaksanaan kegiatan akademik.
3. Ketua Program Studi Magister Aqidah dan Filsafat Islam Dr. Muhammad Faqih Nidzom, S.Fil.I., M.Ag. yang telah memberikan dukungan akademik dan administratif.
4. Dr. Muhammad Faqih Nidzom, M. Ag., Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, serta evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan dan penyusunan laporan.
5. Pengurus Musholla Al-Rahmah Perumahan Grand Siman Indah, Ponorogo, yang telah memberikan izin, fasilitas, serta dukungan penuh selama kegiatan berlangsung.
6. Seluruh peserta kegiatan, baik anak-anak TPA maupun masyarakat dewasa, yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan.

Penulis menyadari bahwa kegiatan ini masih memiliki berbagai keterbatasan, baik dari segi pelaksanaan maupun hasil yang dicapai. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif

sangat diharapkan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan serupa di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Basid, Qurrotul Layyinah, & Ahmad Kholilurrohman. (2024). Pembinaan Tahsin Al-Qur'an untuk Pengenalan dan Pelafalan Huruf Hijaiyah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Misbahus Sudur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 182–193. <https://doi.org/10.70340/japamas.v3i2.157>
- Al Farizi, Alimron, Dodi Irawan, & A. F. (2022). Pengaruh Keaktifan Siswa pada Program Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 4(3), 253–270. <https://doi.org/10.19109/pairf.v4i3.7891>
- Albadi, Supraha, W., & Indra, H. (2021). Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an (Naghmah) Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. *Rayah Al-Islam*, 5(01), 98–112. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.389>
- Azhari, D. S., Fadhli, A., & Usman. (2025). Pengayaan Materi Tahsin dan Penguatan Hafalan Al-Qur'an terhadap Santri Rumah Qur'an Az-Zakirin dalam Rangka Mewujudkan Generasi Qur'ani. *PUBLICA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 27–33. <https://doi.org/10.58738/publica.v4i1.79>
- Barbara Rogoff, Maureen Callanan, Kriz Gutierrez, & F. E. (2016). The Organization of Informal Learning. *Review of Research in Education*, 40(March), 356–401. <https://doi.org/10.3102/0091732X16680994>
- Dushkova, D., & Ivlieva, O. (2024). Empowering Communities to Act for a Change : A Review of the Community Empowerment Programs towards Sustainability and Resilience. *MDPI Sustainability*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su16198700>
- Fahmi Ali Basa. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Tahsin Dan Tahfizh Di Sekolah Dasar Islam Di Banjarmasin. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(2), 760–769. https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i2.1493
- Fatmaida, I. (2023). Evaluasi Pembelajaran Tahsin di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 4(2), 254–265. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v4i2.427>
- Hiroko Oe, Yasuyuki Yamaoka, & H. O. (2022). A Qualitative Assessment of Community Learning Initiatives for Environmental Awareness and Behaviour Change: Applying UNESCO Education for Sustainable Development(ESD) Framework. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(6). <https://doi.org/10.3390/ijerph19063528>
- M. Fahmi Abdul Majid, Norhana Ahad, Khairul Azhar, Siti Nurul Izza, M. Iskandar Shah, M. A. A. (2025). Community Transformation through Qur'anic Education: An Evaluation of the Effectiveness of the Smart Learning Al-Qur'an Program. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, VII(2454), 1175–1189. <https://doi.org/10.47772/IJRISS>
- Muh Khamdan, Wiharyani, & R. S. (2024). Transformasi Lembaga Pemasyarakatan Industri Melalui Penguatan Latihan Kerja dan Kegiatan Produksi Narapidana. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.21782>
- Muhammad Nabil Akmal, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, Rommy Hardiansah, Arif Rachman Putra, Didit Darmawan, Eli Masnawati, & M. H. (2024). Pendampingan Baca Al-Qur'an: Penyelenggaraan Kegiatan Tahsin Tilawah Al-Qur ' an Sebagai Upaya Penyempurnaan Bacaan Al-Qur'an Santri. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2), 6–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.62951/unggulan.v1i2.249>
- Prihatin, R. P., & Hamami, T. (2022). Learning Assessment Model for Islamic Religious Education. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 373–390.

<https://doi.org/10.14421/njpi.2022.v2i2-10>

- Putri Rizki Aini, & M. (2025). Improving Qur'an Reading Through Tahsin-Based Learning in Primary School: Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Berbasis Tahsin di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(3), 1-9. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/ijins.v26i3.1566>
- Ratna, R. R., Mahardika, N. C., Sulistyaningsih, A., & Arsida, N. (2025). Peran TPA dalam Membentuk Karakter Islami Anak melalui Kegiatan Mengaji dan Pembinaan Akhlak di Desa Kertonatan The Role of TAP in Shaping Children's Islamic Character through Koran Recitation Activities and Moral Development in Kertonatan Village Nashwa. *Litera: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, 2(3), 336-350. <https://litera-academica.com/ojs/litera/>
- Sa'dijah, C. (2021). Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al- Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 100-123. <https://doi.org/https://doi.org/10.33511/qiroah.v21n1.100-123>
- Tetzlaff, L., Schmiedek, F., & Brod, G. (2021). Developing Personalized Education : A Dynamic Framework. *Spinger*, 863-882. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10648-020-09570-w>
- Zulkarnaen, Husna, B. W., Krismono, A., & Putri, S. I. (2023). Implementation of the Qiro'ati Method to Improve Reciting Abilities in Students of the Al-Qur'an Education cCenter. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 19(2), 213-222. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v19i2.7892>